



Analisis Perkembangan Kosakata Verba pada Anak Usia 3-5 Tahun Melalui Media Youtube Kids

Analysis of Vocabulary Development of Verbs in Children Aged 3–5 Years Through YouTube Kids Media

Dwi Retno Hapsari¹, Fikri Atharul Fath², Siti Nurul Habibah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon

✉ Email: cahayanur6112@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received

16 Juli

Revised

16 Oktober

Accepted

16 Desember

ABSTRACT

Novel “Hujan” karya Tere Liye, sebagai contoh sastra modern Indonesia, memanfaatkan berbagai elemen stilistika untuk menciptakan suasana emosional yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan gaya bahasa dalam novel “Hujan”, dengan fokus pada majas seperti hiperbola, personifikasi, dan metafora, serta peran diksi dan citraan dalam memperkuat tema dan nilai moral yang disampaikan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh dari kutipan dalam novel dan studi literatur terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa majas yang digunakan dalam novel ini tidak hanya memperkaya narasi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan memperkuat tema. Gaya bahasa yang estetik turut memberikan pengalaman membaca yang emosional dan mendalam, serta memiliki nilai edukatif untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya bahasa dalam “Hujan” berfungsi sebagai elemen utama yang memperkaya pembaca secara emosional dan intelektual, serta relevan dalam konteks pendidikan sastra.

Keywords

Gaya bahasa, Novel “Hujan”, Stilistika

How to cite

<https://predikat.adzkia.ac.id/>

Doi

[10.51178/jetl.xxxx.xxxx](https://doi.org/10.51178/jetl.xxxx.xxxx)



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Pada awal bayi dilahirkan belum memiliki kemampuan dalam berbicara dengan orang lain. Bahasa ibu adalah satu sistem linguistik yang pertama kali dipelajari secara alamiah dari ibu atau keluarga yang memelihara seorang anak. Sebagian besar anak Indonesia memiliki bahasa pertamanya adalah bahasa daerahnya masing-masing (Chaer dan Agustina, 2004:226).

Kosakata juga merupakan kata-kata yang dimiliki suatu bahasa atau seseorang yang membentuk bahasa yang bersangkutan atau dipakai oleh orang atau kelompok anak yang bersangkutan. Kosakata juga dapat diartikan sebagai himpunan kata yang

diketahui oleh seorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kosakata adalah perbendaharaan kata. Pengetahuan tentang kosakata merupakan pusat keahlian dalam berbahasa. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata merupakan sesuatu yang sangat penting. Dalam pembelajaran kosakata diperlukan adanya sebuah prosedur dan pendekatan. Pembelajaran kosakata dalam hal ini menyangkut mengajar dan belajar kosakata (Mardika, 2008).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bab I pasal I ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2). Perkembangan kemampuan berbicara pada anak dapat dilatih dengan beragam stimulus diantaranya penggunaan media pembelajaran yang dikemas dalam berbagai bentuk seperti media gambar (visualisasi), suara (audio) dan lainnya. (Aprinawati, 2017). Media juga dapat menjadi pengantar suatu pesan dan membuatnya terlihat lebih mudah dipahami. Kemunculan teknologi media pembelajaran saat ini tentunya dapat memotivasi anak-anak untuk lebih mudah mengenal berbagai pengetahuan bahasa (kosakata) yang dihasilkan oleh media audio visual salah satunya youtube.

Youtube merupakan situs yang sangat populer pada saat ini yang mampu dimanfaatkan dalam pendidikan. Keunggulan youtube dalam pendidikan yaitu penggunaannya sangat praktis yang mudah digunakan dan diikuti oleh peserta didik dan guru, youtube memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu di berbagai bidang pendidikan serta youtube menawarkan fasilitas interaktif untuk berdiskusi. Nunan menyatakan bahwa kosakata merupakan hal penting agar dapat menggunakan bahasa kedua (*second language*). Tanpa kosakata yang luas, seseorang tidak mampu menggunakan struktur dan fungsi bahasa dalam komunikasi secara *konfrehensif*. Tarigan menyatakan bahwa kualitas berbahasa seseorang tergantung pada kualitas kosakata yang dimiliki. Makin banyak kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa (Mardika, 2008).

Penelitian yang dilakukan *National Association for the Education of Young Children* mengidentifikasi keuntungan dan kelemahan penggunaan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. Studi ini menunjukkan bahwa, jika digunakan dengan benar, teknologi dapat membantu anak-anak berkembang dalam literasi, bahasa, dan keterampilan *kognitif*. Aplikasi interaktif, video pembelajaran, dan perangkat lunak berbasis permainan adalah beberapa contoh media digital yang dapat meningkatkan minat anak dalam belajar dan mempercepat penguasaan kosakata dan keterampilan komunikasi mereka. Namun, penelitian juga menekankan betapa pentingnya pendidik menggunakan teknologi dalam pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif yang mendorong kreativitas, eksplorasi, dan kerja sama. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menjamin perkembangan anak yang lengkap, penggunaan

teknologi harus diimbangi dengan pengalaman belajar langsung seperti bermain di luar ruangan atau interaksi sosial.

Selain itu, penelitian relevan sebelumnya dilakukan Hasanah & Yulianti (2021) menunjukkan bahwa media digital memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana kosakata anak-anak usia dini berkembang. Anak-anak yang terpapar media digital, seperti permainan interaktif, video edukatif, dan aplikasi pembelajaran, cenderung menguasai kosakata lebih cepat dari pada anak-anak yang tidak terpapar media digital sama sekali. Konten yang interaktif, menarik, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak berdampak lebih besar pada kemampuan bahasa mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dalam mengarahkan dan memilih materi yang sesuai dengan usia anak sangat penting untuk membantu proses pembelajaran bahasa anak. Namun, penelitian ini juga mencatat konsekuensi dari penggunaan media digital yang berlebihan atau tanpa pengawasan, seperti gangguan pada aspek sosial-emosional dan kecenderungan pasif untuk berinteraksi langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis perkembangan kosakata anak, khususnya kata kerja, dalam konteks penggunaan media audiovisual seperti YouTube. Subjek penelitian adalah anak-anak berusia 3-5 tahun yang secara rutin mengonsumsi konten YouTube selama durasi tertentu setiap harinya. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung terhadap penggunaan kosakata anak dalam interaksi sehari-hari setelah menonton YouTube, wawancara dengan orang tua atau pengasuh untuk menggali informasi mengenai durasi menonton dan jenis konten yang ditonton. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi kata kerja yang digunakan oleh anak-anak, yang kemudian dikategorikan berdasarkan usia dan jenis konten yang ditonton. Metode ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh YouTube terhadap perkembangan kosakata anak usia dini, khususnya pada aspek kata kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

YouTube memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kosakata, baik secara positif maupun negatif. Youtube juga memperkaya kosakata melalui paparan bahasa formal. Untuk memaksimalkan dampak positifnya, penting bagi pengguna, terutama anak-anak, untuk mendapatkan pendampingan, mengakses konten yang sesuai, dan memahami konteks penggunaan kosakata baru. Dengan pengelolaan yang baik, YouTube dapat menjadi sarana pembelajaran bahasa yang efektif dan inspiratif. Pendidikan informal merupakan salah satu jalur pendidikan di Indonesia. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga atau orang tua yang berperan penting dalam perkembangan perilaku, tutur kata dan pergaulan anak di era perkembangan teknologi yang semakin pesat dan dekat dengan kehidupan, khususnya anak-anak (Suprijanto, 2008).

Dixon (2020) menemukan bahwa sebagian orang tua sering memberikan gadget kepada anaknya untuk menonton YouTube dengan alasan sebagai media hiburan anak agar anak berperilaku tenang dan tentram. Saat ini sangat mudah untuk menemukan anak-anak menonton konten yang disajikan di YouTube. Penggunaan YouTube tentunya juga membawa dampak positif dan negatif bagi anak-anak. YouTube yang digunakan dengan baik akan memberikan dampak positif yaitu meningkatkan kreativitas dan minat belajar anak (Mantari, 2020).

Hasil penelitian mengenai media youtube terhadap pengenalan kosakata anak usia 3-5 tahun dilakukan melalui wawancara penelitian ini mengenai dampak YouTube terhadap kosakata anak dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan pengaruh media digital terhadap perkembangan bahasa anak. Dalam hal ini, anak bernama Lalita, yang berumur 3 tahun sudah memahami sekitar 100 kosakata, menjadi subjek yang menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini juga kita mendapatkan bahwa anak (L) sering menonton Nusa dan Rara, dan anak diizinkan oleh orang tuanya menonton youtube 5 kali dalam satu minggu dengan durasi maksimal 2 jam setiap menonton, di luar itu anak harus berinteraksi dengan keluarga, dan juga teman. Selain itu anak juga harus benar-benar diperhatikan antara intensitas dan durasi waktu saat mengakses media sosial Youtube, selain itu juga sasa belum bisa melafalkan kata dengan jelas.

Pada anak kedua yaitu Sasa yang berumur 4 tahun sudah memahami dan mengetahui sekitar 500 kosakata, dan kata kerja yang sudah diketahui oleh Sasa hanya 35 kata kerja, dalam penelitian ini kita para peneliti mendapatkan bahwa anak (S) sering menonton Riko The Series, anak diizinkan oleh orang tuanya menonton youtube 3 kali dalam satu minggu dengan durasi maksimal 2,5 jam setiap menonton, selain itu anak harus berinteraksi dengan teman sebayanya maupun keluarganya.

Sasa menuturkan kata “kuka” ketika ia minta dibukakan tutup toples kue kering kesukaan, karena tidak bisa membuka, ia lalu minta tolong orang di sekitarnya untuk membukakannya. Sambil membawa toples kue, ia menuturkan “kuka”. Kata “kuka” berarti buka. Ia hanya mampu menuturkan kata “kuka” yang bermakna minta bukakan tutup toples kue. Ibunya lalu membukakan tutup toples kue tersebut. Setelah terbuka, ia pun langsung mencicipi kue di dalam toples tersebut. Penuturan kata “kuka” oleh Sasa menunjukkan bahwa ia belum bisa menuturkan kata yang diawali dengan huruf b. Kata “kuka” harusnya dituturkan buka oleh Sasa. Kata kuka merupakan kata kerja.

Selanjutnya yaitu pada anak ketiga Imran yang berumur 5 tahun, Imran sudah memahami dan mengetahui sekitar 650 kosakata, dan kata kerja yang sudah diketahui oleh Imran hanya 70 kata kerja, dalam penelitian ini kita para peneliti mendapatkan bahwa si anak (I) sering menonton *Diva The Series*, anak diizinkan oleh orang tuanya menonton youtube 3 kali dalam seminggu dengan durasi maksimal 3 jam setiap menonton, selain itu juga anak harus berinteraksi dengan tetangga dan juga teman sebayanya.

KESIMPULAN

Gaya bahasa dalam novel “Hujan” karya *Tere Liye*, yang mencakup majas hiperbola, personifikasi, dan metafora, memainkan peran penting dalam memperkuat tema dan karakter dalam cerita. Penggunaan majas ini tidak hanya memperkaya narasi, tetapi juga memberikan kedalaman emosional yang mendalam bagi pembaca, menciptakan pengalaman membaca yang lebih hidup dan penuh makna. Hiperbola menggambarkan intensitas perasaan dan situasi dengan cara yang dramatis, sementara personifikasi dan metafora memberikan nuansa yang lebih mendalam dan memperkaya citraan yang dihadirkan dalam cerita. Secara keseluruhan, gaya bahasa ini tidak hanya meningkatkan kualitas estetika novel, tetapi juga mendukung pesan moral dan tema utama yang ingin disampaikan penulis, yaitu tentang harapan, kehilangan, dan perjalanan hidup yang penuh dengan tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 72.
- ational Association for the Education of Young Children (NAEYC). (2022). "The Use of Technology in Early Childhood Classrooms".
- Chaer, Abdul dkk. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dixon, C. (2020). Youtube used by more children than youtube kids. NScreen Media.
- Elliot, S.N et al. (2000). *Educational psychology: Effective teaching, effective learning* 3rd Edition. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Hasanah, S. R., & Yulianti, F. (2021). "Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 5(2), 45-53.
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum: Sebuah Pengantar Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Maharrani, A. (2021). *Media Sosial Sarat Konten Negatif*. Lokadata.Id
- Mantari, M. (2020). Dampak penggunaan media pembelajaran youtube terhadap minat belajar kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh
- Mardika, I. N. (2008). *Pengembangan Multimedia Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Di SD*. Tripod. Com/Multimedia. Pdf [16 Juni 2012], 4, 1–23.
- Oktari, R. (2023). Dampak konten Youtube terhadap perkembangan bahasa anak. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 528-537.
- Rafiek, M. (2014). *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Bulan—2 Tahun (Studi Kasus pada Muhammad Zaini)*. Adabiyat, 13(1), 117--147.
- Salkind, N.J. (2004). *An introduction to theories of human development*. London: Sage Publications, Inc.
- Suprijanto. (2008). Pendidikan masyarakat. *Jurnal Masyarakat*, 3(20), 12–52
- Zulhammi.2015. Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam.(Jurnal Darul Ilmi) Vol. 3 No. 1 Hal.105-127.